

Menurut Schipper dalam Saiful (2002) manajemen laba adalah suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses laporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh beberapa keuntungan pribadi, sedangkan Scott dalam Widyaningsih (2001) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan.

Menurut Gul et al. (2003) manajer memiliki motivasi yang berbeda untuk melakukan manajemen laba. Motivasi tersebut dikategorikan sebagai manajemen laba informatif dan manajemen laba oportunistik. Manajer yang memiliki motivasi melakukan manajemen laba untuk menyampaikan informasi privat yang memiliki relevansi nilai kepada investor dikategorikan sebagai manajemen laba informatif, sedangkan manajer yang memiliki motivasi melakukan manajemen laba untuk menyembunyikan prospek atau kinerja perusahaan yang sebenarnya dari investor dikategorikan sebagai manajemen laba oportunistik.

Menurut Sylvia dan Sidharta (2005) jika manajemen laba tersebut bersifat oportunistik, maka akan menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Watts dan Zimmerman dalam Sekar (2001) menyatakan bahwa penelitian manajemen laba sejalan dengan konsep teori akuntansi positif (*Positive Accounting*

.....

dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Agnes (2001) menemukan bukti bahwa semakin tinggi utang perusahaan maka akan semakin diikuti oleh perilaku manajer untuk melakukan manajemen laba. Julia dkk. (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkannya dilakukan manajemen laba. Nuswantara (2004) menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa utang, kos politis, dan kekuatan pasar yang dicerminkan oleh konsentrasi pasar berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Watts dan Zimmerman dalam Zaenal (2006) menyatakan bahwa set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*, dalam tulisan ini selanjutnya disebut sebagai IOS) mempengaruhi peristiwa kontrak yang pada gilirannya mempengaruhi pilihan manajer atas metode akuntansi yang digunakan, hal tersebut menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan yang memiliki IOS tinggi memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Zaenal (2006) menyatakan bahwa perbedaan motivasi manajemen laba informatif dan oportunistik akan memiliki konsekuensi ekonomi yang berbeda yang secara khusus diukur oleh reaksi investor dalam pasar modal yang efisien, selain itu investor yang rasional seharusnya dapat membandingkan pelaporan laba dengan kinerja aktual dengan cara berkesinambungan dan menyaring interpretasinya dari

... (2000) menyatakan bahwa

manajer yang menggunakan akrual secara oportunistik untuk menyembunyikan kinerja mengakibatkan reaksi pasar negatif, berbeda dengan penelitian tersebut Dechow dalam Slyvia dan Yanivi (2003) menunjukkan laba berbasis akrual memberikan pengukuran istimewa atas kinerja perusahaan daripada aliran kas. Subramayam dalam Alosya (2003) menemukan hubungan positif *disrectionary accruals* terhadap harga saham dan laba yang akan datang, dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa manajer memilih akrual untuk meningkatkan keinformatifan (*informativeness*) akuntansi dan dapat memungkinkan manajer untuk mengkomunikasikan informasi privat mereka. Oleh karena itu, perusahaan akan meningkatkan kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomis perusahaan, sehingga investor akan memiliki kepercayaan pada pelaporan laba.

Gul et al. (2003) menguji apakah manajer pada perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi memiliki motivasi untuk melakukan manajemen informatif atau manajemen oportunistik. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa manajer pada perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi cenderung untuk melakukan manajemen laba informatif, artinya manajer melakukan manajemen laba lebih sebagai alat untuk menyampaikan informasi privat daripada menyembunyikan kinerja buruk yang oportunistik.

Zaenal (2006) menggunakan proksi gabungan IOS untuk menguji pengaruh IOS, utang, kos politis, dan konsentrasi pasar terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa hanya variabel utang yang berpengaruh signifikan

laba direaksi secara positif oleh investor, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba yang dilakukan di Indonesia merupakan manajemen laba informatif, namun penelitian tersebut tidak dapat membuktikan bahwa manajer pada perusahaan yang memiliki IOS cenderung untuk melakukan manajemen laba informatif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dimotivasi oleh beberapa alasan **pertama**, menguji teori manajemen laba yang dibahas dari sisi set kesempatan investasi, utang, kos politis, dan konsentrasi pasar pada pasar yang sedang berkembang (pasar modal di Indonesia) **kedua**, peneliti ingin mengetahui pengaruh IOS terhadap perilaku manajemen laba informatif dan manajemen laba oportunistik **ketiga**, pengukuran untuk IOS dalam penelitian ini menggunakan proksi gabungan IOS **keempat**, penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan secara simultan menggunakan program *Analysis Moment Structure* (AMOS) versi 4.01.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zaenal (2006), yang berjudul **“MANAJEMEN LABA: BUKTI DARI SET KESEMPATAN INVESTASI, UTANG, KOS POLITIS, DAN KONSENTRASI PASAR PADA PASAR YANG SEDANG BERKEMBANG”**.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenal (2006) adalah periode penelitian yang diamati yaitu dari tahun 2001 sampai dengan

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah set kesempatan investasi berbasis saham, investasi dan varian berkorelasi terhadap set kesempatan investasi?
2. Apakah manajemen laba, set kesempatan investasi, utang, kos politis, dan konsentrasi pasar berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah set kesempatan investasi, utang, kos politis, dan konsentrasi pasar berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah utang berpengaruh terhadap konsentrasi pasar?
5. Apakah set kesempatan investasi, utang, kos politis, dan konsentrasi pasar berpengaruh terhadap laba?
6. Apakah set kesempatan investasi berpengaruh terhadap utang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai:

1. Korelasi set kesempatan investasi berbasis saham, investasi dan varian terhadap set kesempatan investasi.
2. Pengaruh manajemen laba, set kesempatan investasi, utang, kos politis, dan konsentrasi pasar terhadap harga saham.

4. Pengaruh utang terhadap konsentrasi pasar
5. Pengaruh set kesempatan investasi, utang, kos politis, dan konsentrasi pasar terhadap laba.
6. Pengaruh set kesempatan investasi terhadap utang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris yang berkaitan dengan teori *contracting* Watts dan Zimmerman (1986) yang menyatakan bahwa IOS mempengaruhi peristiwa kontrak, yang pada gilirannya mempengaruhi pilihan manajer atas metode akuntansi yang digunakan, dan memberikan bukti secara empirik hubungan manajemen laba dan set kesempatan investasi yang menyatakan bahwa perusahaan ber-IOS tinggi mengelola laba lebih sebagai alat untuk menyampaikan informasi privat yang memiliki relevansi nilai daripada menyembunyikan kinerja buruk yang oportunistik.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pelaku pasar modal (investor, pialang, dan para analis sekuritas) serta calon investor dimasa yang akan datang, terutama dalam

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai *standard setter* untuk IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) melalui PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) untuk dapat mengupayakan penyempitan ruang bagi manajemen agar tidak melakukan manajemen laba yang *opportunistic* yang dapat merugikan perusahaan maupun pihak-pihak yang